

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Tokoh Adat Terhadap Pelestarian Tradisi Tando Dalam Acara Pernikahan Untuk Memperkuat Adat Budaya Suku Bajo Di Kampung Bukut Pulau Sapeken”, dengan mengacu kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Terkait bentuk-bentuk praktik dalam pelaksanaan tradisi tando oleh suku Bajo di Pulau Sapeken sebagai berikut:

1) *Panjajakan* (Melamar)

Panjajakan adalah sebuah istilah dalam tradisi tando yang dilakukan oleh masyarakat bajo di pulau Sapeken ketika melakukan peminangan (melamar) oleh keluarga calon mempelai pria ke rumah calon mempelai wanita.

2) *Mappettu Ada* (penetapan kesepakatan)

Mappettu Ada merupakan pertemuan kedua keluarga untuk menetapkan kesepakatan pernikahan. Dalam pertemuan tersebut, biasanya ibu dari kedua belah pihak bertindak sebagai juru bicara. Mereka akan membahas tentang harta yang diminta untuk melaksanakan acara pernikahan kedua calon mempelai, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pertemuan ini juga membahas penentuan jumlah mahar, tanggal pernikahan, dan hal-hal lain terkait prosesi pernikahan.

3) *Maddupa* (Penyerahan Tanda):

Maddupa merupakan tahap penyerahan tanda pengikat berupa cincin, perhiasan, atau benda berharga lainnya. Saat prosesi lamaran, biasanya mempelai laki-laki bersama keluarganya datang ke rumah mempelai perempuan dengan membawa emas dalam bentuk kalung atau cincin sebagai simbol pengikat. Selain emas, pihak laki-laki juga membawa seserahan berupa kue-kue, beras, makanan tradisional, dan bahan pokok sehari-hari.

4) *Mappaisseng* (Pemberitahuan):

Mappaisseng merupakan tahap pengumuman kepada kerabat dan masyarakat tentang rencana pernikahan. Prosesi ini merupakan pengumuman resmi kepada kerabat dan masyarakat luas mengenai rencana pernikahan yang akan dilangsungkan. Tujuan utama *Mappaisseng* adalah untuk memberitahukan secara formal tentang hajat besar yang akan dilaksanakan oleh keluarga calon pengantin.

5) *Mappacci* (Pembersihan Diri):

Mappacci merupakan ritual membersihkan diri calon pengantin secara spiritual dan fisik. *Mappacci* atau upacara mandi-mandi pengantin merupakan simbol upacara sebagai pernyataan tanda pembersihan diri, baik fisik maupun jiwa.

Selanjutnya, terkait upaya-upaya yang dilakukan tokoh adat untuk melestarikan tradisi, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Sosialisasi, Tokoh adat Suku Bajo mengadakan pertemuan rutin untuk mengajarkan tradisi kepada generasi muda dan melibatkan mereka dalam pelaksanaan ritual Tando.

2. Mengadakan festival budaya yang menampilkan tradisi Tando Melakukan pertunjukan simulasi Tando untuk wisatawan

B. Saran

Berdasarkan penelitian saya, maka peneliti dapat melontarkan masukan untuk memperkuat adat budaya suku bajo melalui tradisi Tando dalam acara pernikahan. Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan atau workshop bagi generasi muda untuk mempelajari dan memahami makna serta proses tradisi Tando.
2. Mendorong partisipasi aktif tokoh adat dalam setiap acara pernikahan untuk memastikan tradisi Tando tetap terjaga dan dilaksanakan dengan benar.
3. Mengalakkan kolaborasi antara tokoh adat, pemuda, dan pemerintah dalam mempromosikan dan melestarikan tradisi Tando melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya.
4. Mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat luas tentang pentingnya melestarikan tradisi Tando sebagai bagian dari identitas budaya suku bajo di kepulauan sapeken.

Berdasarkan saran diatas diharapkan tradisi Tando dalam acara pernikahan suku bajo dapat terus dilestarikan dan menjadi warisan budaya yang berharga bagi generas mendatang